

## Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta

\*Lida Dara Jayanti<sup>1</sup>, Anis Masruri<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Jl. Laksda Adisucipto, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55281

Corresponding Author: [daraadj16@gmail.com](mailto:daraadj16@gmail.com)

### Abstract

This paper uses a qualitative method with a descriptive approach. The aim of this writing is to narrate the repackaging of information in the form of scientific writing so that the overall aim of the essay is to support scientific search, learning and research. Repackaging information in the Yogyakarta Respati University Library is important in providing fast and efficient access. With the display provided, users are directed to log in with the previously registered username and password, and after that, they can enter keywords to explore the diverse collection of essays. Librarians have also posted the website address on the library desk to make it easier for users to access information. Although the Essay has several limitations, such as limited coverage and restrictions in subject matter, this resource still plays an important role in supporting research and scientific development in the university environment. Overall, repackaging this information into a tool that advances scientific pursuits and makes it easier for users to pursue necessary knowledge.

**Keywords:** Information Repackaging; Encryption; Respati University Library Yogyakarta

### Abstrak

Tulisan ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk menaratifkan kemas ulang informasi berupa karya tulis ilmiah sehingga secara keseluruhan tujuan dari *Eskripsi* adalah untuk mendukung pencarian ilmiah, pembelajaran, dan penelitian. Kemas ulang informasi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta adalah suatu hal yang penting dalam memberikan akses yang cepat dan efisien. Dengan tampilan yang disediakan, Pengguna diarahkan untuk login dengan username dan password terdaftar sebelumnya, dan setelahnya, mereka dapat memasukkan kata kunci untuk mengeksplorasi koleksi *Eskripsi* yang beragam. Pustakawan juga telah memasang alamat situs di meja pemustaka untuk mempermudah pengguna dalam mengakses informasi. Meskipun *Eskripsi* memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas dan pembatasan dalam subjek, sumber daya ini tetap berperan penting dalam mendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan universitas. Keseluruhan, kemas ulang informasi ini menjadi sarana yang memajukan pencarian ilmiah dan memudahkan pengguna dalam mengejar pengetahuan yang diperlukan.

**Kata kunci:** Kemas Ulang Informasi; Enskripsi; Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta

## A. Pendahuluan

Perpustakaan memegang peran kunci dalam menyediakan akses ke sumber daya informasi yang beragam kepada pengguna mereka. Namun, untuk melakukan ini secara efektif, diperlukan sistem temu kembali informasi yang memadai. Sistem temu kembali informasi adalah inti dari upaya perpustakaan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna. Ini adalah proses yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengambil dokumen atau informasi yang sesuai dari penyimpanan perpustakaan sebagai respons terhadap permintaan pengguna. Tanpa sistem temu kembali yang memadai, perpustakaan akan menghadapi kesulitan dalam memberikan akses yang efisien dan efektif ke koleksi mereka, yang dapat menghambat pengguna dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan sistem temu kembali informasi yang canggih menjadi suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan informasi masyarakat.

Bahan Pustaka adalah unsur penting seperti layaknya sebuah jantung yang harus dijaga sebagaimana perpustakaan hanyalah sebuah gedung yang kosong apabila tidak ada koleksi didalamnya. Bahan pustaka ini terdiri dari berbagai jenis media, dengan bahan dasar kertas sebagai salah satu yang paling umum. Jenis-jenis bahan pustaka yang terbuat dari kertas meliputi berbagai format seperti buku, lembaran, baik berupa monograf, surat kabar, terbitan berkala, naskah, peta, dan lukisan di atas kertas. Selain itu, koleksi ini juga mencakup bahan pustaka dalam bentuk fotografi, seperti film negatif yang terbuat dari plastik atau kaca, album foto, serta cetakan. Adanya teknologi juga memungkinkan penyimpanan bahan pustaka dalam bentuk mikrofilm (mikrofis) yang memadukan kualitas penyimpanan dengan ruang yang efisien. Selain itu, dalam era digital, bahan pustaka juga melibatkan koleksi multimedia seperti pita suara, CD-ROM, dan piringan, yang semakin memperkaya dan memudahkan akses terhadap informasi yang tersedia dalam perpustakaan. Semua jenis bahan pustaka ini menjadi sumber berharga pengetahuan dan referensi untuk berbagai keperluan pengguna perpustakaan.

Koleksi sendiri adalah konsep yang mencakup beragam bahan pustaka yang dianggap esensial dan relevan untuk diadakan di dalam sebuah perpustakaan. Istilah ini digunakan secara luas dalam konteks dunia perpustakaan sebagai pedoman untuk menentukan jenis materi yang akan diperoleh dan dikelola oleh perpustakaan. Koleksi ini mencakup berbagai bentuk seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, naskah, peta, rekaman audio, video, dan sumber informasi lainnya yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan dan minat pengguna perpustakaan. Pengembangan koleksi sendiri menjadi suatu proses yang kompleks yang memerlukan pemilihan yang cermat, akuisisi, pengelolaan, pemeliharaan, dan penyediaan akses terhadap sumber-sumber informasi tersebut, sehingga perpustakaan dapat memenuhi peran dan misinya sebagai pusat pengetahuan yang mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan masyarakat (Pradana, 2019).

Koleksi perpustakaan adalah harta karun pengetahuan yang mencerminkan warisan karya manusia dari masa lalu, saat ini, dan masa depan. Koleksi ini tidak hanya berbicara tentang apa yang telah kita pelajari dan mencapai hingga saat ini, tetapi juga tentang potensi pengetahuan yang akan membentuk masa yang akan datang. Koleksi perpustakaan menjadi tonggak penting dalam memberikan akses

ke beragam sumber informasi yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan penemuan. (Yulinar, 2019)

Dalam era modern ini, kebutuhan akan informasi telah menjadi sangat penting. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, para pengguna informasi dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi berbasis online, seperti internet. Penggunaan internet memungkinkan akses mudah dan cepat terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi ini, proses pencarian informasi menjadi lebih efisien, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menemukan data yang relevan. Selain itu, ketersediaan jumlah informasi yang sangat besar di internet memungkinkan pengguna untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai topik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi berbasis online membuka pintu bagi efisiensi, kecepatan, dan ketersediaan informasi yang luas bagi para pemakai informasi.

Dalam perkembangan zaman ini, perpustakaan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, semakin memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Salah satu bentuk penerapan teknologi tersebut adalah melalui koleksi digital. Koleksi digital menawarkan kemudahan karena dapat diakses secara online, memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, perpustakaan juga dapat memperoleh koleksi digital dengan melakukan proses kemas ulang informasi yang dimiliki. Proses kemas ulang ini melibatkan transformasi media, di mana koleksi yang awalnya dalam bentuk tercetak dapat diubah menjadi koleksi digital.

Hal serupa yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta. Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang terletak di Yogyakarta dengan berbagai macam jenis Layanan yang diberikan kepada pemustaka diantaranya Layanan Sirkulasi, Peminjaman Koleksi Tersimpan, Bimbingan Pemustaka, Layanan Bebas Pustaka, OPAC (Online Public Access Catalogue) dan Wifi. Selain Layanan, Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta juga memiliki berbagai macam jenis koleksi tercetak maupun non-tercetak dengan beberapa koleksi yang ditawarkan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan akademis.

Namun, seringkali penyediaan tempat koleksi khususnya Karya Ilmiah, Tugas Akhir, dan Skripsi belum memadai dengan penyediaan rak yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, mengingat Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta saat ini belum sepenuhnya terakreditasi sehingga diperlukannya sebuah pengembangan dari perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi Tugas Akhir, Skripsi ataupun Laporan yang diubah dalam kemasan elektronik atau biasa disebut dengan Kemas Ulang Informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk Kemas Ulang Informasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta terhadap Koleksi Karya Ilmiah seperti Tugas Akhir, Skripsi dan Laporan. Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan tema yang berkaitan.

Penulisan ini bertujuan untuk memperbaharui dari penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Hasrawati pada tahun 2020 dengan judul Analisis Kemas Ulang Informasi menjadi Koleksi Digital Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil yang didapat yakni Proses Kemas Ulang Informasi Menjadi Koleksi Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi

Selatan. yaitu Proses pembuatan pustaka digital melibatkan beberapa tahapan yang penting. Pertama, tahap pengumpulan dan penyeleksian bahan pustaka menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa materi yang dipilih relevan. Kedua, proses pengecekan dan pencatatan bahan pustaka diperlukan untuk mengatur dan mencatat informasi yang diperoleh dengan rapi. Tahap ketiga, Scanning, melibatkan proses memindai dokumen dari bentuk cetak ke dalam bentuk digital, memungkinkan akses lebih mudah dan fleksibilitas dalam penggunaan informasi. Keempat, Editing, merupakan tahap di mana dokumen hasil pemindaian diolah dan disunting untuk memastikan kualitas dan ketepatan informasi. Terakhir, tahap Finishing melibatkan transformasi dokumen menjadi format PDF dan pembuatan Ebook, yang kemudian dikemas dalam bentuk CD/DVD. Keseluruhan proses ini memastikan bahwa pustaka digital tidak hanya mudah diakses, tetapi juga memiliki kualitas dan presentasi yang optimal bagi pengguna.

## **B. Metode Penelitian**

Tulisan ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menarasikan peristiwa yang telah diamati dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang dikatakan oleh Yusra penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.(Yusra et al., 2021)

## **C. Pembahasan**

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas, sekolah tinggi, dan institut, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Rahayu, 2017)

Undang-Undang No. 43 tahun 2007 memberikan panduan yang jelas tentang peran dan persyaratan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Pasal 24 dari undang-undang tersebut menjelaskan beberapa hal penting:

- a) Kewajiban Perpustakaan: Setiap perguruan tinggi diharuskan menyelenggarakan perpustakaan yang mematuhi standar nasional perpustakaan, dengan mempertimbangkan Standar Nasional Pendidikan.
- b) Koleksi yang Memadai: Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi yang mencukupi, baik dalam jumlah judul maupun jumlah eksemplar, yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Teknologi Informasi dan Komunikasi: Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang mencerminkan pentingnya peran TIK dalam penyediaan akses ke informasi.
- d) Dana Pengembangan: Setiap perguruan tinggi diharuskan mengalokasikan dana sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk pengembangan perpustakaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perpustakaan

dapat memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Pasal-pasal ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk pengembangan perpustakaan di perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki peran kunci dalam mendukung misi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga mencerminkan komitmen pemerintah untuk memastikan kualitas perpustakaan yang memadai di semua perguruan tinggi di negara ini. (Kurniawan, 2016)

Dengan kata lain, Perpustakaan adalah salah satu elemen kunci dalam struktur perguruan tinggi yang memiliki peran vital dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk memiliki perpustakaan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung misi dan visi perguruan tinggi sesuai dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma ini mencakup pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya perpustakaan, perguruan tinggi dapat menyediakan sumber daya informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti. Perpustakaan juga memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas pendidikan, membantu dalam penelitian, dan menghubungkan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui layanan informasi.

Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya sebuah fasilitas fisik, tetapi juga menjadi pusat pengetahuan yang mendukung pencapaian tujuan akademik dan pengembangan intelektual bagi seluruh komunitas perguruan tinggi. (Suharso et al., 2020)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung misi perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai Pusat Sumber Informasi: Perpustakaan memiliki informasi yang menyediakan akses ke berbagai jenis bahan pustaka, termasuk buku, jurnal, tesis, dan sumber informasi elektronik. Ini membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengejar pengetahuan dan informasi yang relevan.
- b) Sebagai Pendukung Pendidikan: Perpustakaan memainkan peran kunci dalam pendidikan, mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat mengakses referensi akademik dan materi bacaan yang mendukung jawaban masalah.
- c) Sebagai Penelitian dan Pengembangan: Perpustakaan adalah tempat untuk penelitian dan pengembangan ilmiah.
- d) Akses Terhadap Informasi Elektronik: Perpustakaan menyediakan akses ke sumber informasi elektronik seperti basis data, jurnal online, dan buku elektronik, memungkinkan akses yang mudah ke pengetahuan.

- e) Sebagai Penghubung dengan Masyarakat: Perpustakaan berperan sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk membantu dalam menyebarkan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat melalui layanan dan program khusus..

Tidak hanya ketersediaan koleksi yang berlimpah, tetapi juga kemampuan temu kembali informasi yang efektif sangat penting untuk membangun citra positif pada perpustakaan perguruan tinggi. Temu kembali informasi merujuk pada proses di mana pengguna perpustakaan dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan dari koleksi perpustakaan. Tujuan utama dari temu kembali informasi adalah untuk memberikan layanan yang efisien dan memastikan bahwa pengguna perpustakaan dapat menemukan sumber daya yang relevan dengan cepat dan akurat.

Dengan adanya kemampuan temu kembali informasi yang baik, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya, memperkuat citra positifnya, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Temu kembali informasi yang efektif membantu membangun kepercayaan pengguna pada perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan berperan penting dalam mencapai tujuan akademik mereka.

### **Pengertian Temu Kembali Informasi**

Temu kembali informasi adalah konsep yang berasal dari *Information Retrieval System* (IRS). Dalam konteks perpustakaan dan sistem informasi, temu kembali informasi adalah suatu metode dan sistem yang memberikan layanan kepada pengguna untuk menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Sistem temu kembali informasi dirancang untuk membantu pengguna dalam mencari dan mendapatkan sumber informasi, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen lainnya, dengan efisien. Dalam era digital, ini juga mencakup akses ke sumber informasi elektronik. Sistem temu kembali informasi menjadi kunci dalam memudahkan pengguna dalam menjalani penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi, memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan dan mendukung tujuan pengguna. (Nazifah, 2019)

Menurut Purwono, temu kembali informasi, atau Information retrieval, adalah sebuah proses yang melibatkan upaya untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses ini mencerminkan pentingnya peran sistem temu kembali informasi dalam memberikan akses yang efisien dan relevan terhadap pengetahuan dan informasi. Sistem temu kembali informasi dirancang untuk membantu pengguna dalam menemukan sumber informasi yang sesuai dengan pertanyaan atau kebutuhan mereka, yang dapat mencakup berbagai jenis sumber informasi, mulai dari buku hingga dokumen elektronik. Melalui metode pencarian dan pengindeksan yang canggih, sistem temu kembali informasi memastikan bahwa pengguna dapat mendapatkan informasi yang mereka cari dengan cepat dan akurat. Sebagai elemen integral dalam pengelolaan informasi, proses temu kembali informasi memainkan peran penting dalam pendidikan, penelitian, dan berbagai aktivitas yang memerlukan akses ke sumber pengetahuan. (Titan Violeta, Heriyanto, 2013)

Sulistyo-Basuki (1991) memberikan definisi yang jelas tentang temu kembali informasi, yang merupakan proses penting dalam pengelolaan informasi. Menurut definisinya, temu kembali informasi adalah kegiatan yang didesain untuk menyediakan dan memberikan informasi yang sesuai sebagai respons terhadap permintaan atau kebutuhan pengguna. Dalam konteks ini, peran sistem temu kembali informasi dan perpustakaan menjadi sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan pengguna. Mereka berfungsi sebagai jembatan untuk menyediakan akses ke informasi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan aktivitas lainnya, sehingga memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan dan pertukaran pengetahuan.

Menurut Lancaster, seperti yang disitir oleh Salton (2002:3), Sistem Temu Kembali Informasi terdiri dari enam subsistem yang bekerja secara terkoordinasi.

- a) Pertama, ada Subsistem Dokumen yang berperan dalam mengelola dan mengorganisasi koleksi dokumen atau sumber informasi.
- b) Kedua, Subsistem Pengindeksan bertanggung jawab atas proses pengindeksan dan penandaan dokumen agar dapat diakses dan dicari dengan efisien.
- c) Ketiga, Subsistem Kosakata mencakup kamus atau glosarium yang digunakan dalam proses pencarian untuk menghubungkan kata kunci atau frasa dengan dokumen yang relevan.
- d) Keempat, Subsistem Pencarian merupakan inti dari sistem, di mana pengguna mengajukan permintaan atau kueri untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- e) Kelima, Subsistem Antarmuka Pengguna-Sistem adalah titik kontak utama antara pengguna dan sistem, yang memungkinkan pengguna untuk memasukkan kueri dan menerima hasil pencarian.
- f) Terakhir, Subsistem Penyesuaian adalah bagian yang memungkinkan pengembangan dan peningkatan sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna, sehingga sistem dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan informasi yang berubah. Keseluruhan subsistem ini bekerja sama untuk memastikan bahwa Sistem Temu Kembali Informasi berfungsi secara efektif dalam membantu pengguna menemukan informasi yang relevan. (Saptari & Purwono, 2015)

Dengan kata lain, Sistem temu kembali informasi memiliki makna yang sangat krusial dalam konteks pengelolaan dan akses informasi. Sistem ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembalikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna secara otomatis. Dalam era informasi yang begitu kompleks dan luas, sistem temu kembali informasi menjadi alat yang sangat penting dalam memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan akurat. Hal ini mencerminkan esensi dari pengelolaan dan penyediaan akses kepada pengetahuan dan informasi yang relevan dalam dunia yang dipenuhi dengan data.

### **Tujuan Temu Kembali Informasi**

Menurut Lancaster, sistem temu kembali informasi memiliki sejumlah tujuan yang sangat penting dalam pengelolaan informasi dan akses ke pengetahuan. Pertama, tujuannya adalah untuk menganalisis isi dari sebuah dokumen atau sumber informasi tertentu. Kedua, sistem ini bertujuan untuk

mempresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu, sehingga informasi tersebut dapat ditemukan berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh pengguna. Ketiga, tujuannya adalah mempresentasikan pernyataan pengguna dengan cara yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan. Keempat, sistem ini bertujuan untuk menyatukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data. Kelima, tujuannya adalah menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Dan yang keenam, sistem temu kembali informasi juga memiliki tujuan untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitasnya berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna. Dengan demikian, sistem temu kembali informasi menjadi alat penting dalam memastikan bahwa pengguna dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan efisien dan akurat. (Faila, Wahyu, 2017)

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari temu kembali informasi adalah untuk menyediakan layanan yang efisien dalam menemukan dan mengakses informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Dalam kesimpulan, tujuan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Untuk Memudahkan Akses Informasi, yaitu mempermudah akses pengguna perpustakaan ke berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, tesis, artikel, dan sumber daya elektronik.
- b) Untuk Meningkatkan Efisiensi, Temu kembali informasi bertujuan membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat, menghemat waktu dan usaha.
- c) Untuk Mendukung Pendidikan dan Penelitian, Temu kembali informasi mendukung aktivitas pendidikan dan penelitian di lingkungan akademik, membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengejar pengetahuan dan informasi yang relevan.
- d) Untuk Meningkatkan Citra Perpustakaan, salahsatu diantaranya kemampuan perpustakaan dalam menyediakan temu kembali informasi yang baik dapat mempengaruhi citra positif perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan berperan penting dalam mendukung misi perguruan tinggi.
- e) Untuk Meningkatkan Layanan, agar memberikan layanan yang efisien dan memuaskan bagi pengguna.

Dengan demikian, temu kembali informasi adalah aspek penting dalam manajemen perpustakaan yang berfokus pada kebutuhan pengguna dan penyediaan akses yang mudah ke informasi yang relevan.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi di setiap perpustakaan didorong oleh berbagai alasan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing institusi. Beberapa alasan utama termasuk: pertama, kemudahan dalam pencarian katalog, di mana teknologi mempermudah akses pengguna terhadap koleksi perpustakaan. Kedua, pengguna dapat mencari katalog perpustakaan dari luar perpustakaan, memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel. Ketiga, pemanfaatan teknologi juga meningkatkan layanan informasi, memberikan pengguna pengalaman pencarian yang lebih baik dan lebih efisien. Keempat, teknologi memungkinkan perpustakaan untuk dengan mudah mengedit dan

memperbarui informasi bibliografi, menjaga keakuratan dan kebaruan data. Kelima, dengan integrasi teknologi, perpustakaan dapat menciptakan lebih banyak ruang fisik dengan mengurangi ketergantungan pada koleksi cetak tradisional. Terakhir, penggunaan teknologi dapat meningkatkan citra perpustakaan, menciptakan kesan inovatif dan modern yang dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi perpustakaan di mata masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan dapat mengoptimalkan fungsi dan pelayanan mereka, membawa manfaat bagi pengguna dan institusi secara keseluruhan. (Fahrizandi, 2020)

### **Kemas Ulang Informasi**

Kemas ulang informasi, atau Information Repackaging, adalah proses mengemas ulang atau mengubah informasi dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya. Proses ini melibatkan transformasi media, di mana informasi dapat dipindahkan dari format kertas ke format digital, pita magnetik, mikrofilm, DVD, dan sebagainya. Kemas ulang informasi tidak hanya terbatas pada perubahan media, tetapi juga mencakup perubahan bahasa, seperti terjemahan atau interpretasi dari satu bahasa ke bahasa lain. Selain itu, kemas ulang informasi dapat melibatkan perubahan fungsi, seperti revisi, ringkasan, analisis, risalah, atau bahkan anotasi. Dengan demikian, kemas ulang informasi menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan, dan pemahaman informasi di berbagai konteks dan kebutuhan pengguna.

Dalam konteks kemas ulang informasi, Dongardive menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang spesifik dan sesuai dengan target (Tupan, 2015). Metode-metode ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan, pengolahan, dan penerapan informasi, serta perancangan dan pengemasan ulang informasi yang disesuaikan dengan permintaan. Beberapa metode kemas ulang informasi yang disarankan adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan Informasi Singkat: Melibatkan penyusunan informasi ringkas dari berbagai sumber terpilih yang disiapkan oleh ahli informasi.
- 2) Analisis Singkat: Melibatkan analisis singkat terhadap sumber-sumber informasi untuk memenuhi target pengguna, konten, anggaran, dan siklus hidup kemasan informasi.
- 3) Kriteria Desain: Menekankan bahwa kemasan informasi harus semenarik mungkin, memperhatikan desain yang menarik perhatian pengguna.
- 4) Pemilihan Pembawa Pesan: Memastikan bahwa kemasan informasi dapat dirancang dalam berbagai format dan ukuran, untuk memenuhi kebutuhan variasi pengguna.
- 5) Produksi Pembawa Pesan: Menyatakan bahwa kemasan informasi harus dirancang dengan baik sebelum diproduksi, menggaransi kualitas dan efektivitasnya.
- 6) Perencanaan Sistem Umpan Balik: Menekankan perlunya perencanaan yang matang dalam menanggapi umpan balik dan penilaian dari pengguna, untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi informasi yang disediakan.

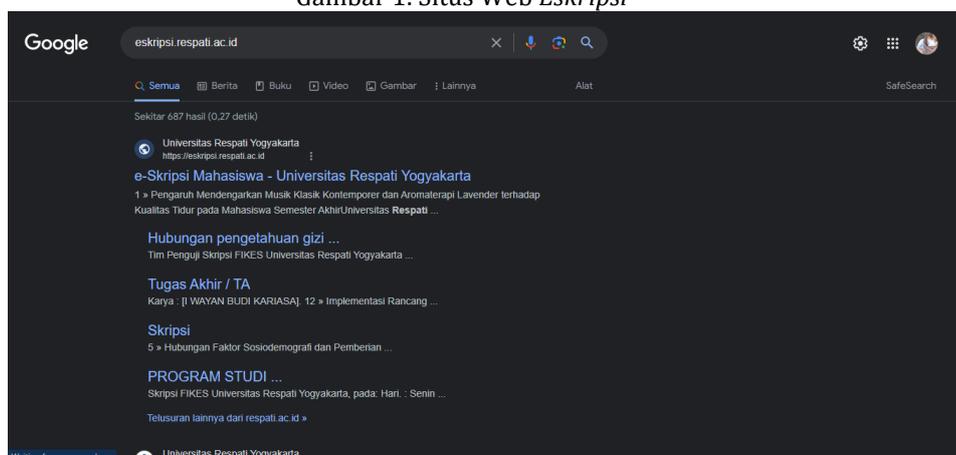
## ***ESkripsi* Sebagai bentuk Kemas Ulang Informasi Koleksi Karya Ilmiah di Perpustakaan Respati Yogyakarta**

Sebagai pusat informasi utama dari perguruan tinggi, Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta telah berkomitmen untuk menjaga kenyamanan pemustaka sebagai prioritas utama. Dengan fasilitas yang modern dan nyaman, perpustakaan ini memastikan bahwa para pengguna dapat mengakses sumber daya akademik dengan mudah dan efisien. Layanan optimal yang disediakan oleh staf yang berpengalaman juga memberikan bantuan kepada pemustaka dalam pencarian literatur, referensi, serta informasi akademik lainnya. Semua ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian di lingkungan kampus menjadikan Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta sebagai sarana yang sangat berharga bagi mahasiswa, dosen, dan seluruh komunitas akademik di universitas ini.

*Eskripsi* adalah salah satu e-resource unggulan yang dipersembahkan oleh Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, bertujuan untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari informasi berupa karya tulis ilmiah. *E-resource* ini memungkinkan pemustaka untuk mengakses skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya secara elektronik, memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap sumber daya akademik berharga. Dengan *Eskripsi*, mahasiswa, dosen, dan peneliti dapat menjelajahi keragaman pengetahuan dengan mudah, yang akan sangat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, dan pengembangan akademik di lingkungan universitas. Ini adalah salah satu cara nyata bagaimana Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta berusaha untuk memberikan layanan yang optimal kepada komunitas akademiknya.

Dengan mengunjungi situs web [eskripsi.respati.ac.id](http://eskripsi.respati.ac.id) yang telah terhubung dengan jaringan internet, maka akan langsung diarahkan ke portal situs seperti gambar dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah melakukan kegiatan penelusuran *ESkripsi*:

Gambar 1. Situs Web *Eskripsi*

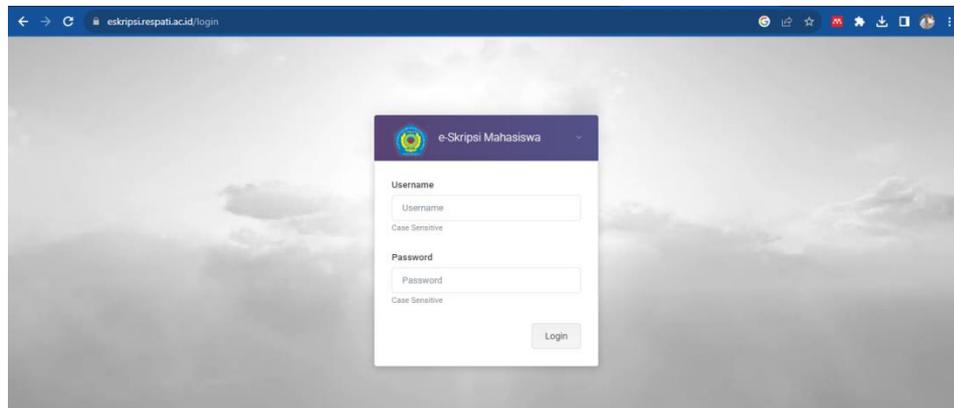


Saat memasukkan alamat situs web ke dalam mesin pencarian, yang muncul pertama kali di hasil pencarian adalah *ESkripsi* yang telah ditulis dan diunggah oleh pemustaka. *E-Skripsi* ini merupakan koleksi berharga dari berbagai karya

tulis ilmiah yang telah disusun oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti di lingkungan universitas.

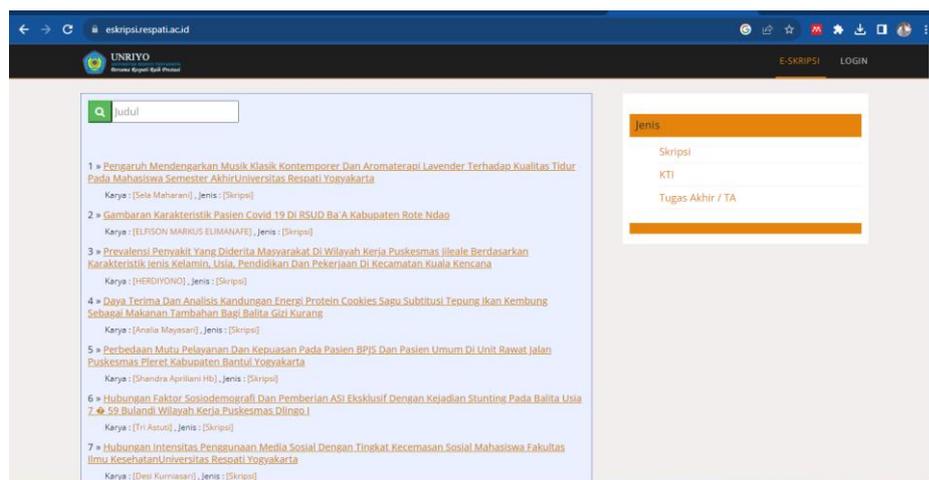
Hal ini memungkinkan pemustaka untuk menjelajahi berbagai topik, menemukan inspirasi, dan memperdalam pemahaman tentang pengetahuan yang relevan dengan studi dan penelitian. an dengan studi dan penelitian.

Gambar 3. Login



Langkah pertama yang diarahkan adalah proses login menggunakan username dan password yang telah didaftarkan sebelumnya. Dengan cara ini, pemustaka dapat mengakses sumber daya informasi. Setelah berhasil login, mereka dapat menjelajahi koleksi yang tersedia, termasuk sumber daya akademik, Tugas Akhir, Skripsi, dan berbagai referensi penting lainnya. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pemustaka dapat dengan cepat menemukan dan menggunakan sumber daya yang relevan dengan studi, penelitian, atau minat akademik sehingga memberikan pengalaman yang lebih efisien dan personal dalam pencarian informasi.

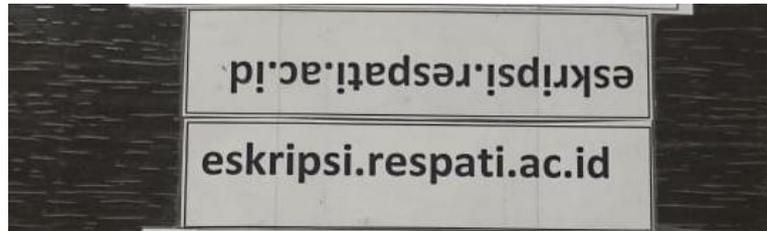
Gambar 4. Login



Setelah berhasil masuk ke sistem, pengguna akan diarahkan ke halaman pencarian yang memungkinkan untuk menjelajahi berbagai skripsi dan Tugas Akhir dari berbagai judul. Dalam upaya memudahkan akses, pengguna dapat dengan mudah mencari materi yang dibutuhkan dengan memasukkan kata kunci tertentu di kotak pencarian yang tersedia di bagian atas halaman. Dengan fitur ini, pengguna dapat merinci pencarian mereka sesuai dengan topik, penulis, judul,

atau kata kunci lainnya, sehingga hasil pencarian akan sesuai dengan kebutuhan. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pemustaka dapat dengan cepat menemukan informasi yang relevan dengan studi, penelitian, atau minat akademik, dan menyederhanakan proses penjelajahan koleksi e-Skripsi yang luas yang tersedia di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta.

Gambar 4. Setiap Meja diberi alamat situs web



Dengan adanya alamat situs ini yang tersedia di meja-meja pemustaka, pustakawan berharap bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses koleksi skripsi elektronik dan memanfaatkannya dalam studi dan penelitian mereka. Inisiatif ini merupakan bukti nyata dari komitmen Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta untuk memudahkan pemustaka dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam konteks Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sumber daya ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pemustaka. Eskripsi memungkinkan pemustaka untuk dengan cepat menemukan dan mengakses karya tulis ilmiah dalam berbagai subjek, memungkinkan pengguna untuk mendukung studi, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dengan lebih efisien.
2. Langkah-langkah praktis seperti penempelan alamat situs di meja pemustaka dan prosedur login yang diterapkan memberikan tingkat akses yang aman dan terkendali, menjadikan *Eskripsi* sebagai alat yang sangat berguna dalam pencarian informasi akademik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan dalam cakupan dan format, langkah-langkah ini memberikan wawasan dan kemampuan yang berharga bagi pengguna dalam menjelajahi pengetahuan dan literatur ilmiah. Dengan begitu, *Eskripsi* di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta dapat dianggap sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengembangan akademik dan penelitian di lingkungan universitas ini.

## Referensi

- Albertus Pramukti Titan Violeta, Heriyanto, "Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013), <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.
- Albi Yuga Pradana, "Strategi Perpustakaan Dalam Melakukan Preservasi Koleksi Local History Naskah Kuno Keraton Surakarta Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (2019): 21–31, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26763>.
- Arina Faila Saufa and Jamzanah Wahyu, "Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi Opac Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums)," *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 5, no. 2 (2017): 140–51, <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a1>.
- Fahrizandi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Fahrizandi," *Tik Ilmeu* 4, no. 1 (2020): 63–75. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/1160/846>
- Janu Saptari and Purwono Purwono, "TEMU KEMBALI INFORMASI BIBLIOGRAFI DENGAN BAHASA ALAMI PADA FIELD JUDUL DAN SUFJEK (Studi Efektivitas Katalog Induk Terpasang Perpustakaan UGM)," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.22146/bip.8260>.
- Mardio Salman, "Perawatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (2013): 53–60
- Nabila Ainun Nazifah, "Sistem Simpan Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Muhammadiyah Dan Gramedia Atmo Palembang," *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 2 (2019): 134, <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i2.5896>.
- Putut Suharso, Imaniar Putri Arifiyana, and Dewi Wasdiana, "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Abstrak," *Anuva* 4, no. 2 (2020): 271–86.
- Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2017, 103–10, <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>.
- Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi," *MAKTABATUNA : Jurnal Kajian Kepustakawanan* 1, no. 2 (2019): 171–84.
- Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22.D>